

**KONSELING INDIVIDU UNTUK MENANGGULANGI ANAK  
KORBAN *VERBAL ABUSE* DALAM KELUARGA DI PERKUMPULAN  
DAMAR BANDAR LAMPUNG**

***INDIVIDUAL COUNSELING TO HANDLE CHILD VICTIMS OF  
VERBAL ABUSE IN THE FAMILY AT THE DAMAR BANDAR  
LAMPUNG COMMUNITY***

**Rukhyatul Khasanah<sup>1</sup>, Dr.H. M.Mawardi J., M.Si.<sup>2</sup> Hj. Mardiah,M. Pd.,<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswi UINRIL Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, <sup>2</sup>Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, <sup>3</sup>Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
[rukhyatulk@gmail.com](mailto:rukhyatulk@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.mawardij@radenintan.ac.id](mailto:m.mawardij@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [mardiyahdiyah070@gmail.com](mailto:mardiyahdiyah070@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Anak-anak korban verbal abuse di Perkumpulan Damar Bandar Lampung mengalami penyalahgunaan verbal dari orangtua, seperti penghinaan dan ancaman, yang berdampak negatif pada kesehatan emosional mereka, termasuk rasa takut, rendahnya kepercayaan diri, dan suasana hati yang murung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan konseling individu bagi anak-anak tersebut. Jenis penelitian adalah lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan lima informan: tiga anak korban, satu konselor, dan satu staf penanganan kasus. Data sekunder diperoleh dari buku, dokumentasi, internet, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dilakukan dalam empat tahap: 1) Pengenalan dan membangun hubungan kepercayaan antara konselor dan anak; 2) Pendalaman masalah dengan pendekatan cognitive behavioristik dan teknik Play therapy; 3) Evaluasi perubahan positif setelah konseling. Kesimpulannya, konseling individu di Perkumpulan Damar Bandar Lampung berhasil memberikan hasil positif meskipun memerlukan waktu yang lebih lama.

**Kata kunci:** *Konseling Individu, Verbal Abuse*

**Abstract:** *Children who are victims of verbal abuse at the Damar Association in Bandar Lampung experience verbal mistreatment from their parents, such as insults and threats, which negatively impact their emotional health, including feelings of fear, low self-esteem, and a gloomy mood. This study aims to explore the implementation of individual counseling for these children. The type of research is field research with a qualitative descriptive approach, involving five informants: three child victims, one counselor, and one case handling staff member. Secondary data were obtained from books, documentation, the internet, and journals. The results indicate that counseling is conducted in four stages: 1) Introduction and building a trusting relationship between the counselor and the child; 2) In-depth exploration of issues using a cognitive-behavioral approach and Play therapy techniques; 3) Evaluation of positive changes after counseling. In conclusion, individual counseling at the Damar Association in Bandar Lampung has successfully yielded positive results, although it requires a longer process.*

**Keywords:** *Individual Counseling, Verbal Abuse*

## **PENDAHULUAN**

Di dalam keluarga peran komunikasi juga merupakan salah satu hal yang penting, dimana komunikasi adalah suatu alat ataupun media penjemputan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya suatu kualitas komunikasi di dalam keluarga tersebut maka akan berdampak negatif bagi suatu keutuhan dan keharmonisan di dalam keluarga itu sendiri. Komunikasi di dalam keluarga dapat

berlangsung secara timbal balik silih berganti, bisa dari orang tua terhadap anak atau anak terhadap orang tua. Ada banyak sekali norma-norma yang telah di wariskan oleh para orang tua terhadap anak cucunya seperti norma agama, norma akhlak, norma etika, norma estetika dan juga normamoral.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 4 sampai dengan pasal 19, yaitu anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang melekat pada dirinya dan

martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Dunia anak-anak adalah dunia suka cita, tawa, dan kebahagiaan, penuh perlindungan, kasih sayang dan rasa aman serta kebutuhan yang terpenuhi. Anak memiliki potensi dan merupakan generasi muda untuk menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa, anak juga memiliki peran strategis dan memiliki ciri-ciri atau sifat khusus yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.<sup>2</sup> *Verbal abuse* adalah tindakan secara lisan yang membawa efek kekerasan, baik dengan kata-kata yang tersurat ataupun kata-kata yang tersirat. *Verbal abuse* adalah semua bentuk tindakan yang mempunyai sifat menghina, membentak, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.<sup>3</sup> *Verbal abuse* dianggap sebagai sesuatu yang lazim, namun dibalik itu semua sebenarnya *verbal abuse* memiliki dampak yang sangat negatif bagi anak diantaranya anak kurang peka terhadap perasaan orang lain, perkembangan terganggu, agresif, gangguan emosi, kepercayaan diri akan menurun, bahkan penyebab bunuh diri dan menciptakan lingkaran setan kekerasan verbal (*verbal abuse*) dalam keluarga. Bahkan semakin tinggi kekerasan yang diterima dapat menyebabkan ingatan berkurang.<sup>4</sup> Perkumpulan Damar merupakan suatu lembaga yang telah berdiri sejak tahun 1999 yang lalu yang juga telah memberikan kontribusi untuk perempuan dan anak di 5 kabupaten (Bandar Lampung, Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Timur, dan juga Lampung Selatan). Dan telah banyak membantu korban kekerasan khususnya kekerasan yang terjadi pada anak.

*Verbal abuse* yang dialami anak usia 5 sampai 16 tahun sejumlah 12 anak yang ditangani, dialami dalam rumah korban dengan pelaku keluarga kandung atau orangtua. Bentuk *verbal abuse* yang dilakukan adalah orangtua mencaci dengan melontarkan kata-kata kasar dan kotor, mengancam, tidak menganggap keberadaan anak, menghina serta selalu menyalahkan setiap tindakan yang dilakukan anak. Sehingga anak mengalami dampak negatif seperti timbulnya gangguan emosional, selalu merasa takut saat dirumah, kurangnya kepercayaan diri, murung saat disekolah, merasa terancam dilingkungan sekitarnya.<sup>5</sup> Salah satu cara dalam menanggulangi atau menangani korban *verbal abuse*, Perkumpulan Damar Bandar Lampung adalah memberikan pelayanan pendampingan serta layanan konseling individu. Peran layanan konseling individu ini sangat berdampak penting terhadap penanganan korban untuk mewujudkan perubahan yang positif. Teknik yang digunakan dalam layanan konseling oleh perkumpulan damar yaitu pendekatan *Cognitive Behavioristik* dengan teknik *Play therapy* guna memperkuat dalam melaksanakan layanan konseling individu untuk menggaris bawahi bahwa konseling diharapkan menghasilkan keberhasilan perubahan yang nyata. Dalam layanan konseling individu ada 12 anak yang mengikuti proses konseling, dimana 5 anak sedang mengikuti proses konseling, dan 7 anak sudah selesai mengikuti konseling dengan hasil menunjukkan adanya perubahan positif diantaranya yang sebelumnya pendiam sudah lebih menjadi percaya diri, yang sebelumnya lebih sering

<sup>1</sup> Database Peraturan JDIH BPK, “ Undang-undang No.23 Tahun 2002  
Perlindungan Anak” BPK RI, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-23-tahun-2002>.

<sup>2</sup> Muhammad Ilham dan Nurwalidah Noviyanti, “Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Anak Kabupaten Gowa” *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Vol.3, no.1, (2020), 2.

<sup>3</sup> Aini, Abdur Razzaq, Zhila Jannati, “Konseling Individu Dengan Teknik *Cognitif Restructuring* Dalam Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Anak”, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, Vol. 1, no.2, (2023), 328.

<sup>4</sup> Yoel Duananda Winardi, Yohana Cristianii Oktavia Maulau, “Konseling Individu pada Mahasiswa Korban Kekerasan Verbal” *Jurnal of Social Science Research*, Vol.3, no.2, (2023), 812.

<sup>5</sup> Octa Reni Setyawati, “pelaksanaan Konseling Serta Penyebab dan Dampak *verbal abuse* Pada anak”, *Wawancara*, Mei 10, 2024.

mengasingkan diri sudah bias mulai berinteraksi dengan sekitar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas hal yang menarik dalam penelitian ini untuk diteliti lebih dalam yaitu tentang proses pemulihankorban *verbal abuse* melalui konseling individu agar dapat mengurangi dampak negative dari *verbal abuse* yang dilakukan kepada korban seperti rasa takut berlebih, menurunnya kepercayaan diri serta murung. Sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tersebut guna mengkaji lebih lanjut dan kemudian dituangkan dalam judul skripsi “**Konseling Individu Untuk Menanggulangi Anak Korban Verbal Abuse Dalam Keluargadi Perkumpulan Damar Bandar Lampung**” guna mengetahui bagaimana proses konseling yang dilakukan sehingga dapat dikatakan 60% berhasil menciptakan perubahan yang positif terhadap anak korban *verbal abuse*

## METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>7</sup> Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga, organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan.<sup>8</sup> Disini penulis akan terjun kelapangan dimana penulis akan meneliti Konseling Individu untuk menangani anak korban *verbal abuse* dalam keluarga di Perkumpulan Damar Bandar Lampung.

Sifat Penelitian, Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran anak korban *verbal abuse* di Perkumpulan Damar Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. NA, berusia 9 tahun, ia mengalami verbal abuse dari orang tuanya, gambaran verbal abuse yang dialaminya yaitu tidak disayang dan sering dikambing hitamkan oleh orang tuanya yaitu ibu NA, ibunya merasa gagal karena sudah melahirkan NA kondisi keluarga yang kurang harmonis dan perekonomian yang sulit menjadi penyebab verbal abuse ini terjadi. Segala kegagalan yang diterima oleh ibunya itu dikarenakan NA, seorang ibu yang memiliki kewajiban menjaga anaknya merasa terbatas dalam melakukan sesuatu sehingga merasa gagal dalam melakukan sesuatu, dan untuk menghilangkan rasa gagak itu dengan mengkambinghitamkan segala kesalahan dan kegagalan pada NA. *verbal abuse* yang dialami NA membuat NA menjadi pendiam, mengasingkan diri dari teman-temannya dan menajdi kurang percaya diri.
- b. NB, berusia 10 tahun, ia mengalami verbal abuse dari orang tuanya, gambaran verbal abuse yang dialami oleh NB yaitu sellau di intimidasi oleh ayahnya, intimidasi yang dialaminya berbentuk berteriak, menjerit, mengancam NB, mengomel, memarahi NB dan menggertak NB. Pada bentuk ini orang tua meninggikan suaranya kepada anak dan hal ini dapat membuat anak merasa ketakutan. Selain itu ayahnya juga menolak kehadiran NB dengan tidak

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas

Syariah IAIN Raden Intan Lampung 2014) h. 19

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah

Mada University Press, 1998) Cet.Ke-VII.h.31

memperhatikan NB, memberikan respon dingin, memberikan sikap cuek kepada NB, dan memberikan pernyataan yang membuktikan bahwa NB tidak diinginkan. Ayahnya bersikap seperti itu karena perekonomian keluarga yang mulai mengalami penurunan setelah ibu NB meninggal, ayah NB merasa meninggal ibunya NB disebabkan oleh NB sehingga ayahnya menolak NB dan mengintimidasinya. Verbal abuse yang dialami NB membuat NB merasa bersalah, lebih pendiam dibandingkan anak-anak lainnya dan juga mengalami kekurangan akan kepercayaan dirinya.

- c. NC, berusia 8 tahun, ia mengalami verbal abuse dari orang tuanya, gambaran verbal abuse yang dialami NC diterima dari ayahnya, dimana ayah NC selalu menegcilkan harga diri NC ayahnya merasa NC tidak berkembang seperti anak pada umumnya, banyak ekspektasi-ekspektasi yang di harapkan dari NC tidak sesuai dengan keinginan ayahnya. Hal ini ditunjukkan dengan sering membanding-bandingkan NC dengan anak lainnya. Karena perbandingan ini NC menjadi lebih pemurung dengan kepercayaan diri yang rendah.

Hasil analisis teori dengan data lapangan, penulis menemukan kesesuaian antara permasalahan yang dialami oleh anak korban verbal abuse di Perkumpulan Damar Bandar Lampung dengan Bentuk-bentuk *verbal abuse* pada anak pada bab II halaman 37-38. Yang mana masalah faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini jika dibiarkan akan memunculkan permasalahan yang lebih kompleks lagi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu korban dalam upaya pemulihan anak korban *verbal abuse* adalah dengan diberikan konseling individu.

Proses pelaksanaan konseling individu dalam upaya

pemulihan anak korban *verbal abused* dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan, yang mana prosedur tersebut berisi tentang tahap-tahap yang harus dilakukan. Pada proses pelaksanaan konseling individu yang dilakukan di Perkumpulan Damar Bandar Lampung melalui beberapa tahap pelaksanaan yaitu mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan sebagaimana yang disampaikan Ibu Octa Reni Setyawati selaku konselor Perkumpulan Damar Bandar Lampung.

#### a. Persiapan

Berdasarkan hasil peneitian, ditemukan bahwa perencanaan kegiatan konseling individu dalam upaya menanggulangi anak korban *verbal abuse* dalam keluarga di Perkumpulan Damar Bandar Lampung meliputi persiapan. Persiapan tersebut meliputi penentuan kesiapan fisik dan psikis konselor, penentuan media yang digunakan, waktu dan tempat pelaksanaan konseling.

Dalam penentuan kesiapan fisik dan psikis konselor diketahui bahwa sebagai konselor sudah belajar mengenai sikap dan perilaku yang harus dilakukan saat konseling, karena penting bagi konselor untuk mengetahui kesiapan fisik dan psikologis agar tidak terbawa dalam masalah yang akan disampaikan konseli. Melihat kasus yang akan ditangani adalah kekerasan yang didapatkan anak. Sebagai konselor harus bisa bersikap profesional dengan tidak terbawa perasaan atau menunjukkan empati yang berlebihan pada saat proses konseling.

Dalam penelitian ini, penentuan media yang digunakan dalam membantu dalam pelaksanaan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. Pada penelitian ini media yang digunakan oleh Ibu Octa Reni Setyawati sebagai konselor di Perkumpulan Damar Bandar Lampung yaitu boneka tangan sebagai teknik *Play*

*therapy* untuk NB dan NC dikarenakan mereka merupakan anak yang sulit diajak berkomunikasi. Namun berbeda dengan NA, dimana dia tidak menggunakan media tersebut, ibu Reni selaku konselor hanya berkomunikasi seperti biasa dengan bercerita tanpa bantuan media boneka tangan.

Konseling individu dilakukan secara rutin setiap sebulan 3 kali bahkan lebih. Setiap Hari senin sampai jum'at pukul 08.30-16:30 WIB dengan sesi waktu tidak lebih dua jam. Konseling terhadap NA dan NC dilaksanakan 3 kali dalam satu bulan penadampingan, kemudian NC paling lama ya sebulan lebih dengan 4 kali pertemuan bertempat di ruang khusus di Perkumpulan Damar Bandar Lampung.

Hasil analisis antara wawancara dengan observasi yang penulis lakukan mengenai tahap awal pada konseling individu ini, terdapat kesesuaian antara apa yang mereka sampaikan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil tersebut, penulis berkomentar bahwasannya tahap awal konseling individu ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### b. Pelaksanaan

Tahap proses konseling individu untuk menanggulangi anak korban verbal abuse dalam keluarga di Perkumpulan Damar Bandar Lampung ini telah sesuai dengan tahap proses konseling individu menurut Wills S.Sofyan yang dipaparkan dalam bab II halaman 28-32. Adapun proses pelaksanaan konseling individu menanggulangi anak korban verbal abuse dalam keluarga di Perkumpulan Damar Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

##### 1.) Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam individu dengan tujuan agar masing-masing anggota dapat mengerti maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling individu ini. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan diperuntukkan agar anggota dapat mengenal satu sama lain dan

menumbuhkan rasa percaya kepada konselor. Dalam prosesnya konselor melakukan penerimaan awal yang baik secara kontak langsung dengan korban *face to face* (tatap muka) dimulai dengan sikap sebagai berikut:

##### a) Membangun Hubungan Baik

Dalam tahap awal membangun hubungan yang baik dengan konseli harus dimulai oleh konselor dengan percaya pada diri sendiri mampu untuk melakukan konseling. Konselor juga perlu memberikan cinta yang menunjukkan kepedulian pada konseli dengan menjadi pendengar yang baik sehingga terciptanya hubungan yang saling percaya dan saling menghargai antara konselor dan konseli yang dapat mempermudah dan menjadikan konseling berjalan dengan efektif.

##### b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Dalam pelaksanaan konseling adalah pendekatan masalah, pada tahap ini konselor dihadapkan dalam tantangan untuk membuat konseli mampu bersikap terbuka dan bebas dalam menyampaikan masalahnya. Konselor juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi pada konseli agar dapat menyampaikan masalahnya dengan terbuka.

##### c) Membuat penafsiran dan penjabakan

Pada tahap ini konselor dihadapkan dalam tantangan untuk membuat konseli mampu menjelaskan masalah yang dialaminya. Kesulitan dalam tahap ini adalah keadaan konseli, dalam penelitian ini konseli merupakan anak-anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga konselor harus menyesuaikan sikap untuk menjadi orang yang dipercayai sehingga konseli dapat menjelaskan masalahnya.

##### d) Menegosiasi kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien dalam tahap ini artinya memahami kesediaan konseli untuk hadir dalam pelaksanaan konseling mencakup bagaimana

konseli memilih waktu, ketika konseli sudah memutuskan waktu pelaksanaan konseling maka konseli akan dipastikan hadir karena waktu telah dia tentukan sendiri. Maka kontrak pun dibuat untuk bisa dipatuhi dan dilaksanakan secara struktur dan sistematis.

Hasil analisis antara teori dengan data lapangan, penulis penemuan bahwa tahap awal dalam kegiatan konseling individu yang diberikan oleh konselor ini telah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tahap awal ialah tahap pengenalan dan keterlibatan korban ke dalam konselor.

## 2.) Tahap Kerja

Pada proses konseling individu ini adapun teknik dan pendekatan yang dipakai yaitu dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavioristik* dengan teknik *play therapy* adapun media yang dipakai adalah media boneka tangan. *Play therapy* atau terapi bermain merupakan sebuah proses terapi yang diberikan kepada seorang anak dengan menggunakan permainan atau dengan bermain yang menggunakan media alat bantu untuk memudahkan melihat ekspresi alami seorang anak yang tidak bisa menampilkan dalam bahasa verbal, karena permainan merupakan perantara untuk masuk kedalam dunia anak-anak. Adapun media yang dipakai pada saat konseling yaitu penggunaan boneka tangan sebagai medianya. Boneka memberikan suatu cara yang tidak mengancam untuk anak-anak bermain diluar pikiran dan perasaan mereka. Selama bermain dengan boneka anak-anak melakukan beberapa hal seperti berikut ini :

- a) Mengidentifikasi diri dengan boneka, pada saat konseling konselor memainkan boneka tangan untuk mendeskripsikan dirinya, dan meminta anak untuk mendeskripsikan dirinya sendiri.

- b) Memproyeksikan perasaan sendiri dalam figur permainan, konselor memainkan boneka tangan dengan menyajikan cerita yang dipakai untuk memproyeksikan perasaan yang mungkin dialami oleh anak.
- c) Memindahkan konflik dalam figure boneka tangan, konselor menyajikan cerita yang emmuat konflik yang dialami oleh anak, yaitu terjadi verbal abuse dengan memasukan konflik diiringi dengan afirmasi-afirmasi positif kepada anak untuk meningkatkan kepercayaan diri dan merubah cara berpikir anak yang tadinya pendiam agar lebih aktif dengan ikut berpartisipasi dalam permainan tersebut.

Dengan metode ini berupaya lebih memberikan kenyamanan kembali terhadap lingkungan tempat tinggal korban untuk dia kembali merasakan aman dan mendapatkan dukungan terhadap keluarga dan teman lingkungan terdekat lainnya sebaik mungkin. Upaya dukungan dari keluarga sangatlah penting bagi konseli untuk membantu mendorong proses pemulihan kondisi anak korban *verbal abuse*.

## 3.) Tahap Akhir

Berdasarkan analisis teori dan data lapangan, diketahui bahwa tahap pengakhiran pada pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan di Perkumpulan Damar Bandar Lampung telah sesuai dengan tahap pengakhiran menurut Wills.S Sofyan yang dipaparkan dalam bab II halaman 21 yang menyebutkan bahwa terdapat dua kegiatan pada tahap peralihan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*).

Sebagaimana hasil penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa pada awalnya sebelum korban mendapatkan konseling individu dalam menanggulangi perilaku *verbal abuse*, mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah, trauma, sedih,

takut, pemalu, senang menyendiri, dan malas berbaur dengan teman yang lainnya dan memiliki pemikiran bahwa dirinya tak ingin kembali beradaptasi dan tak berguna. Sehingga mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman dan bahkan keluarga karena adanya tindakan tersebut pada dirinya.

Kemudian setelah mengikuti konseling individu ini, mereka mengalami perubahan perilakunya yang tadinya mengalami trauma mulai bisa melihat sekitarnya, rasa kurang percaya diri terlihat anak tersebut sudah mulai memperlihatkan eksistensinya, anak yang merasa sedih juga sudah terlihat mulai ceria dalam melakukan aktifitasnya. Dan anak yang pemalu sudah mulai bisa berbaur dan bersosialisasi dengan teman sekitarnya lebih berani, lebih percaya diri, dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan semakin lama memiliki teman yang banyak. dan sudah memiliki tujuan kedepannya dan bahkan memiliki prestasi disekolahnya. Kemudian mereka dapat bangkit, memiliki energi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, mendapatkan kenyamanan secara psikologis, serta rasa luka dan stress yang dirasakannya menjadi berkurang, dapat memandang kehidupan lebih positif, memiliki harapan yang lebih baik di masa depan, serta dapat lebih menerima dirinya dan lebih membuka diri dari lingkungan masyarakat. Maka dari itu keberhasilan konseling individu ini dalam menanggulangi anak korban *verbal abuse* terletak pada dukungan orang tua atau keluarga korban, karena sejatinya anak adalah tanggung jawab keluarganya konselor hanya sebagai perantara berhasilnya perubahan positif anak. Berbeda dengan penelitian Ayu Melinda Sofyanafi Hapsari dimana keberhasilan konseling dalam menangani korban verbal abuse karena

korban mampu menerapkan pola pikirnya dan tetap optimis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul *Konseling Individu Untuk Menanggulangi Anak Korban Verbal Abuse* dalam Keluarga di Perkumpulan Damar Bandar Lampung ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, yaitu sebelum memulai konseling konselor perlu mempersiapkan kesiapan fisik dan psikisnya, Media yang akan digunakan serta waktu dan tempat pelaksanaan konseling. Selanjutnya tahap awal yaitu tahapan yang meliputi tahap pengenalan antara konselor dengan anak korban *verbal abuse* dimana konselor membangun hubungan yang baik dengan anak. Konselor meyakinkan anak korban *verbal abuse* bahwa konselor dapat membantu anak korban *verbal abuse* menyelesaikan masalahnya sehingga dapat dilakukan, Mendefinisikan permasalahan secara garis besar sehingga konselor dapat mengembangkan permasalahan yang dialami oleh anak korban *verbal abuse*.

*Kedua*, , tahap pertengahan (tahap kerja) dimana tahap ini meliputi tahap inti dari kegiatan konseling, dalam tahap ini konselor memfokuskan secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang dialami anak korban *verbal abuse* , dan sudah menyiapkan rencana dan langkah-langkah apa yang bisa dilakukan sebagai pengentasan masalah anak korban *verbal abuse*. Konselor menyesuaikan teknik dan metode yang sesuai dan tepat digunakan untuk pemberian kegiatan konseling terhadap klien dan penyesuaian penggunaan media yang sesuai dengan permasalahan anak korban *verbal abuse*.

*Ketiga*, tahap akhir konseling dalam tahap ini tahap berakhirnya sesi konseling antara konselor dan klien, dalam tahap ini konselor melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan

konseling yang sudah dilakukan. Konselor setelah tahapan akhir melakukan kegiatan tahapan yaitu evaluasi dimana konselor melakukan penilaian kembali mengenai proses konseling yang sudah dilakukan ada atau tidakkah perubahan yang terjadi terhadap anak korban *verbal abuse*, dalam tahap evaluasi ini konselor juga melakukan penilaian apakah anak korban *verbal abuse* sudah benar-benar memahami apa yang diberikan selama proses konseling individu yang sudah dilakukan dan menilai apakah dapat menanggulangi anak Korban *Verbal abuse* dan memberikan perubahan yang positif.

### Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran kepada Perkumpulan Damar Bandar Lampung sebagai berikut:

Diharapkan Perkumpulan Damar Bandar Lampung dapat menambah sumber daya manusia professional dalam penanganan kasus agar setiap kasus kekerasan pada anak dapat segera ditangani.

Bagi keluarga korban Hendaknya dapat menghilangkan perilaku *verbal abuse*, karena itu dapat menyakiti informan. Serta diharapkan dapat mengembangkan pola asuh anak agar lebih baik, tanpa adanya *verbal abuse*.

Kepada masyarakat umum, Penulis memberikan saran untuk tidak melakukan *verbal abuse* kepada siapapun, karena pada dasarnya mental seseorang itu berbeda-beda.

### DAFTAR PUSTAKA

#### BUKU:

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Avrizarl, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indoseia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewa ketut Sukardi, *Penantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elvinora Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Geral Corey, *Konseling & Psikoterapi Teori Dan Praktek*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2013.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Medan: LPPI, 2019.
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002.
- Joko Subakyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasetya, 2019.

- Kusdiwirarti Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung : PT.Alumni, Ed digital 2024.
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, Palembang: NoerFikri, 2015.
- Marzuki, *Metodelogi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII,2015.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia,2007.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodelogi Research*, Yogyakarta: Subangsh, 1975.
- M, Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum Dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*, Palembang: Noerfikri Offset, 2018.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011.
- Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2002.
- Prayitno Dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta,2015.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*,Sukarame:Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta,2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,Yogyakarta: CV. RinekaCipta, 1996.
- Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- SyamsuYusuf,*Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*,Bandung:Refika Aditama, 2016.
- Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk Dan Solusi Penanganan Pada Anak*, Psikosain ,Yogyakarta, 2016.

Wilis S. Sofyan, *Konseling Individu Teori dan Praktek* Bandung; CV Alfabeta, 2007.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, 1ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

#### JURNAL:

Aini, Abdur Razzaq, Zhila Jannati, “*Konseling Individu Dengan Teknik Cognitif Restructuring Dalam Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Anak*”, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, Vol. 1, no.2, (2023), 328.

Ayu Melinda Sofyanafi Hapsari, “*Self Efficacy Dalam Mengatasi Verbal Abuse di Keluarga Broken Home studi kasus 3 mahasiswi UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 19*” ( skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Bonita Mahmud, “*Kekerasan Verbal Pada Anak*,” *Jurnal An Nisa*12, no. 2 (2019): 692

Lia Aamalia Putri, “*Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Anak Korban Verbal Abuse Dalam Keluarga*” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

Mulianah Khaironi, “*Perkembangan Anak Usia Dini*,” *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 2–8.

Muhammad walimsyah Sitorus, “*Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari*,” *Jurnal Mudabbir*1, no. 1 (2021): 33.

Muhammad Ilham dan NurwalidahNoviyanti, “*Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Anak Kabupaten Gowa*” *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Vol.3, no.1, (2020), 2.

Nurhayani, “*Layanan Konseling Individu Dalam Mengembangkan Aksertifitas Pada anak Korban KDRT di Desa Karya Jadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, no.1, (2023), 1964.

Puji Susilo, “*Studi Tentang Perilaku Bullying Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas XI SMA 1 Al-Aly Kelitidu Bojonegoro*,” *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2020, 55.

Raisa Lestari, “*Implementasi Konvensi Internasional Tentang Hak Anak (Convention On The Rights Of The Child ) Di Indonesia ( Studi Kasus : Pelanggaran Terhadap Hak Anak Di Provinsi Kepulauan Riau 2010-*

2015),” Jurnal Jom Fisip4, no. 2  
(n.d.): 6–7.

Chelsea Gabriella, S.H, Divisi Penanganan  
Kasus Perkumpulan Damar Bandar  
Lampung

Yoel Duananda Winardi, Yohana Cristianii  
Oktavia Maulau, “*Konseling  
Individu pada Mahasiswa Korban  
Kekerasan Verbal*” Jurnal of Social  
Sience Research, Vol.3, no.2,  
(2023), 812.

#### **Online:**

KBBI Online (*On-line*), tersedia di  
Database Peraturan JDIH BPK,  
“ Undang-undang No.23 Tahun  
2002 Perlindungan Anak” BPK RI,  
2023, tersedia di  
[https://peraturan.bpk.go.id/Details/  
44473/uu-23-tahun-2002](https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-23-tahun-2002). Di akses  
tanggal 1 Juli 2024

KBBI Online (*On-line*), tersedia di Data  
Jumlah Kekerasan Terhadap Anak  
di Indonesia Menurut Jenisnya Pada  
2023” tersedia di  
[https://dataindonesia.id/varia/detail  
/data-jumlah-kekerasan-terhadap-  
anak-di-indonesia-menurut-  
jenisnya-pada-2023](https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kekerasan-terhadap-anak-di-indonesia-menurut-jenisnya-pada-2023). Diakses Pada  
tanggal 1 Juli 2024

#### **Sumber Wawancara:**

Octa Reni Setiawati, S.Psi.M.Psi. Psikolog,  
Konselor Perkumpulan Damar  
Bandar Lampung